



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7186-7192

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Panjang Berat Ketam Kenari (*Birgus Latro*) Di Kepulauan Fam
Kampung Saupapir, Kecamatan Waigeo Barat Kepulauan, Kabupaten Raja Ampat
Provinsi Papua Barat Daya

Attin Wisabla^{1✉}, Dwi Indah Widya Yanti², Melani Manurung³, Roger R. Tabalessy⁴, Melisa Ch. Masengi⁵

Universitas Kristen Papua Sorong

Email: Wisablaattin1@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Ketam Kenari adalah spesies ketam terbesar di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan panjang dan berat ketam Kenari (*Myos Ambower*). Pengambilan sampel dilakukan dengan dua periode yang berbeda yaitu pengambilan sampel pada pukul 20.00-22.00 WIT dan pada pukul 23.00-02:00 WIT. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Dari hasil penangkapan dilakukan identifikasi jenis kelamin dan pengukuran panjang (Cp+r) dan berat tubuh. Jumlah sampel ketam kelapa yang diperoleh selama penelitian berjumlah 100 ekor yang terdiri dari jantan 60 ekor dan betina 40 ekor. Hasil penelitian ini diperoleh kisaran panjang ketam kenari jantan 4 -13 cm dan betina yaitu 4 – 11 cm. Kisaran berat ketam kenari jantan 300 – 2000 gram sedangkan yang betina 300-1500 gram. Dari hasil yang di peroleh pada penelitian ini nilai $b = 2.2219$ pada ketam kenari memiliki pola pertumbuhan yang bersifat alometrik negatif menunjukkan adanya hubungan ($b < 3$) berarti pertambahan panjang tubuh lebih cepat dari pada pertambahan berat tubuh.

Kata Kunci: *Hubungan Panjang Berat Ketam Kenari Di Myos Ambower.*

Abstract

The Coconut Crab is the largest species of crab in the world. This study aims to analyze the relationship between length and weight of the Canary crab (*Myos Ambower*). Sampling was carried out in two different periods, namely sampling at 20.00-22.00 WIT and at 23.00-02:00 WIT. The data collection method used in this research is purposive sampling. From the results of the capture carried out, identification of gender and measurement of length (Cp+r) and body weight were carried out. The number of samples of coconut crabs obtained during the research was 100, consisting of 60 males and 40 females. The results of this research showed that the length range for male coconut crabs was 4 - 13 cm and for females 4 - 11 cm. The weight range for male coconut crabs is 300-2000 grams while for females it is 300-1500 grams. From the results obtained in this study, the b value of 2.2219 in coconut crabs has a negative allometric growth pattern, indicating that there is a relationship ($b < 3$) meaning that the increase in body length is faster than the increase in body weight.

Keywords: *Long Relationship With The Weight Of Coconut Crabs In Myos Ambower.*

PENDAHULUAN

Ketam Kenari (*Birgus latro*) adalah salah satu spesies ketam terbesar di dunia dan ditemukan di wilayah kepulauan Pasifik dan Hindia Barat. *Birgus latro* (Linnaeus), lebih dikenal dengan nama ketam kenari. Menurut (Laksono 2017) didalam (Mardiana et al 2023). *Birgus latro* atau ketam kenari merupakan hewan arthropoda darat terbesar di dunia, ketam ini memiliki anatomi dan morfologi tubuh yang sangat unik dan kompleks untuk mendukung keberlangsungan hidupnya. Ketam Kenari (*Birgus latro*) merupakan salah satu hewan yang hidupnya di sekitar pantai dan lebih aktif mencari makan pada malam hari Ketam kenari adalah salah satu kelompok Decapoda yang banyak menghabiskan waktunya di daratan (Abubakar 2019).. Ketam kenari ini adalah yang paling besar dibandingkan dengan jenis-jenis Crustacea lainnya, sehingga dikenal sebagai Anthropoda daratan terbesar di dunia bahwa *Birgus latro* lebih dikenal dengan nama Ketam kenari adalah jenis krustasea yang paling sukses beradaptasi dengan lingkungan darat dan merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Johan 2021). Indonesia ditemukan ketam kenari tersebar di bagian timur yakni di pulau-pulau Sulawesi Utara, Kepulauan Togian sampai Kepulauan Talaud, Maluku, Papua dan di bagian timur Nusa tenggara Timur, wilayah Indonesia bagian Utara, Tengah dan Timur: Sulawesi, Halmahera, Maluku, Nusa Tenggara (Soeratin 2011).

Ketam kenari adalah salah satu anggota dari family Cyanobitidae dengan ukuran terbesar yang memiliki kemampuan hidup di darat. Kepiting ini melakukan seluruh aktivitas hidupnya di darat dan akan kembali ke laut ketika akan melakukan proses pelepasan telur.

Larva planktonik ini berada di kolom air untuk jangka waktu 3-4 minggu sebelum mereka menetap sebagai bentik pada fase glaucothoe, akhirnya bermigrasi ke daratan (Serosero et al 2016).

Berdasarkan data survey populasi 2019 oleh Yayasan Konservasi Indonesia di kepulauan Fam terdapat Perkembangan ketam Kenari dapat hidup hingga 30-60 tahun, ketam kenari betina mampu menghasilkan ratusan telur namun tingkat keberhasilan hidupnya sangatlah rendah. Ancaman Terbesar terhadap populasi Ketam Kenari adalah perdagangan illegal, Pemburuan Liar, dan Alih fungsi lahan yang tidak rama lingkungan. Kawasan Kecamatan Waigeo Barat Kepulauan Fam merupakan kawasan yang masih ada populasi ketam kenari, Namun Populasinya menurun. Populasi ketam kenari di kepulauan Fam di perkirakan 12 ribu ekor dengan kepadatan populasi 400 ekor. Laju penangkapan 3.200 ekor per tahun diperkirakan ketam kenari bisa habis dalam waktu 4 tahun.

Ketam Kenari merupakan Jenis tumbuhan dan Satwa yang di lindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa Permen LHK No. 106 tahun 2018 Jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi ketam kenari juga termasuk IUCN Red List masuk kedalam golongan "kurang Informasi" (Badaruddin at al 2021).

Daerah ini juga mendukung untuk menjadi daerah perlindungan dan tempat tumbuh hewan yang dilindungi ini. kawasan ini masih dalam wilayah distribusi ketam kenari (Birgus latro) didunia. Walaupun memiliki populasi ketam kenari, namun masih kurang data tentang potensi ketam kenari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Yayasan Konservasi Indonesia bahwa aktivitas penangkaran ketam kenari baru dilakukan di tahun 2019 setelah memperoleh informasi tentang pemanfaatan ketam menjadi destinasi Wisata melalui sosialisasi Konservasi Indonesia bersama Kementrian Pariwisata guna mendukung Pariwisata Berkelanjutan. Katam kenari di kepulauan Fam menurut A.M selaku penanggung jawab kegiatan penangkaran Ketam dikepulauan Fam terdiri dari tiga kampung Saukabu (Yenmankan), Saupapir (Myos Ambower), kampung Pam (Korowo) Kegiatan penangkaran dilakukan Karena populasi Ketam kenari didunia terdegradasi, selain itu untuk membangun pariwisata berkelanjutan. Kurangnya pengelolaan yang tepat dan informasi terkait dengan ketam kenari masih sangat minim terlebih tentang hubungan panjang berat ketam kenari di daerah Kepulauan Fam, maka permasalahan yang perlu disajikan yaitu bagaimana hubungan panjang berat ketam kenari di daerah Kepulauan Fam dan upaya perlindungan satwa liar oleh Universitas Kristen Papua (UKiP) Bersama Konservasi Indonesia (KI) dan kedaireka mendorong perlindungan melalui Peraturan Adat (Perdat) dalam kegiatan

matching fund tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan panjang berat ketam kenari yang tertangkap di daerah Kepulauan Fam di Myos Ambower untuk pengembangan kawasan ini sebagai kawasan penangkaran Ketam kenari dan objek wisata.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat penangkaran Pulau Myosambower, kelurahan saupapir, kecamatan Waigeo barat, Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya pada bulan November tahun 2023 sampai Januari tahun 2024.

B. Alat Dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Alat dan bahan

No	Alat Dan Bahan	Kegunaan
1	Mistar 20 cm	Untuk mengukur panjang ketam
2	Buku dan Pulpen	Menulis setiap sampel yang diambil
3	Camera	Dokumentasi/ mengambil gambar
4	Timbangan mini elektrik dan timbangan duduk dengan bobot 5 kg	Timbangan mini untuk mengukur sampel yang lebih kecil dan timbangan besar untuk mengukur sampel yang berukuran besar
5	Senter/ lampu cas	Untuk cahaya saat pengambilan sampel
6	Chat/piloxs	Untuk menandai setiap sampel yang sudah diukur
7	Kelapa	Untuk memancing kelapa keluar dari sarangnya.

C. Prosedur kerja

1. Pengambilan sampel ketam kelapa dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan umpan buah kelapa dan sisa ampas kelapa yang diolah menjadi minyak VCO.
2. Pengumpanan diletakkan kemulut sarang ketam kelapa dengan umpan di ikat kepatok agar ketam tidak mudah membawa umpan tersebut kedalam sarang persembunyiannya.
3. Dari hasil penangkapan dilakukan identifikasi jenis kelamin dan pengukuran panjang (Cp+r) dan berat tubuh (Gurusu et al 2016).

D. Hubungan Panjang Berat

Hubungan panjang berat merupakan keterangan mengenai kondisi ikan dan menentukan apakah pertumbuhannya isometrik atau allometrik. Menurut Effendie (2002) formulasi umum yang digunakan untuk menghitung panjang berat adalah:

$$W = aL^b$$

Keterangan : W = berat ikan (g)

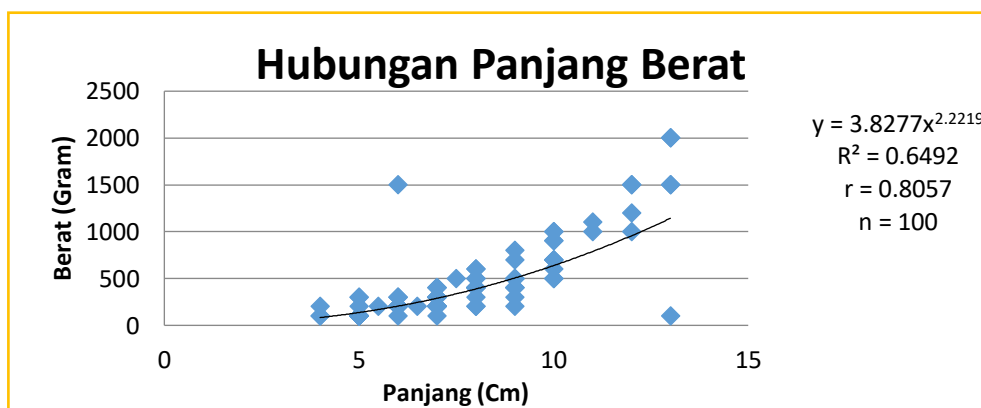
L = panjang total ikan (mm)

a dan b = konstanta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh ketam kelapa jantan sebanyak 60 ekor dan betina 40 ekor memiliki berat tubuh dan ukuran yang bervariasi. Kisaran panjang ketam kenari jantan 4 -13 cm dan betina yaitu 4 – 11 cm. Kisaran berat ketam kenari jantan 300 – 2000 gram sedangkan yang betina 300-1500 gram.

Hubungan panjang berat ketam kenari dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik hubungan panjang berat *B.latro*

Berdasarkan Gambar 1, bahwa pada penelitian ketam ketam kenari di Myos Ambower memperoleh nilai $b=2.22219$ dengan nilai $R^2=0.6492$. Dari hasil analisis pada ketam kelapa kenari diperoleh nilai $b<3$ dengan pola pertumbuhan allometrik negatif, hal ini disebabkan eksploitasi ketam kenari dilakukan sejak nenek moyang sampai sebelum dilakukan penangkaran dilakukan sebelum dengan cara memberikan persembahan berupa uang untuk didoakan digereja atau biasa disebut (sasi) guna tidak ditangkap atau diperjual belikan lagi untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian, didalam (Mustapa et al. 2023) menyatakan bahwa eksploitasi ketam kenari terus berlanjut hingga saat ini, dimana kebiasaan masyarakat yang menangkap ketam kenari, lebih difokuskan kepada ukuran yang lebih besar tanpa melihat jenis kelamin ketam kenari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Yayasan Konservasi Indonesia bahwa aktivitas penangkaran ketam kenari baru dilakukan di tahun 2019 setelah memperoleh informasi tentang pemanfaatan ketam menjadi destinasi Wisata melalui sosialisasi Konservasi Indonesia bersama Kementerian Pariwisata guna mendukung Pariwisata Berkelanjutan. Katam kenari di kepulauan Fam melalui Konservasi Indonesia kegiatan penangkaran Ketam dikepulauan Fam terdiri dari tiga kampung Saukabu (Yenmankan), Saupapir (Myos Ambower), kampung Pam (Korowo) Kegiatan penangkaran dilakukan Karena populasi Ketam kenari didunia terdegradasi, selain itu untuk membangun pariwisata berkelanjutan. Kurangnya pengelolaan yang tepat dan informasi terkait dengan ketam kenari masih sangat minim terlebih tentang hubungan panjang berat ketam kenari di daerah Kepulauan Fam, upaya perlindungan satwa liar oleh Universitas Kristen Papua (UKiP) Bersama Konservasi Indonesia (KI) dan kedaireka mendorong perlindungan melalui Peraturan Adat (Perdat) dalam kegiatan matching fund tahun 2023 dan telah berlaku sejak ditetapkan, hal ini sangat membantu Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam Upaya pengembangan penangkaran ketam kenari untuk mendukung perkembangan Pariwisata berkelanjutan di Kepulauan Fam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan Ketam kenari (*Birgus latro* L.) di Myos Ambower memperoleh nilai $b=2.22219$ dengan nilai $R^2=0.6492$ yang diperoleh kurang dari 3 maka menunjukkan pola pertumbuhan yang bersifat alometrik negatif ($b<3$) yang berarti penambahan panjang lebih cepat dari pada penambahan berat tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Yuyun. 2019. "Karakteristik Habitat Dan Pola Sebaran Ketam Kenari (*Birgus Latro*) Di Pantai Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate." *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan* 2(1).
- Badaruddin, Ernywati, J F Sahusilawane, and Jenny Anidlah. 2021. "Konservasi Tradisional Terhadap Sumberdaya Alam Di Kecamatan Leitimur Selatan." *MAKILA* 15(1): 22–36.
- Effendie, M. I. 2002. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta
- Gurusu, Iklan, Muh Ramli, and Dedy Oetama. 2016. "Hubungan Panjang Berat Ketam Kelapa (*Birgus Latro* L.) Yang Tertangkap Di Daerah Menui Kepulauan." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan* 2(2): 145–52.
- Johan, Yar. 2021. "Identifikasi Jenis Sampah Laut (Marine Debris) Pantai Lentera Merah Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu." *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya*

Alam Dan Lingkungan 10(1).

- Mardiana, Krisdarwindah, Andara Frida Sheilaliany Daely, and Wahyu Irawati. 2023. "The Uniqueness of Endemic Animals Canary Crab (*Birgus Latro*) as The Largest Crab Species in The Phylum Arthropoda." *Jurnal Biologi Tropis* 23(3): 248–57.
- Mustapa, Faizal, Muh Ramli, Anwar Said, and Dwipayogo Wibowo. 2023. "Studi Ekologi Dan Morfometrik Kepiting Kelapa (*Birgus Latro* L.): Studi Kasus Di Desa Waonu, Pulau Kadatua, Sulawesi Tenggara." *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan* 14(2): 151–65.
- Serosero, Rugaya H, Suryani Suryani, and Rina Rina. 2016. "Karakteristik Habitat Dan Pola Pertumbuhan Kepiting Kelapa (*Birgus Latro*) Di Pulau Ternate Dan Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara." *Depik* 5(2).
- Soeratin, Aat. 2011. *Tepian Tanahair: 92 Pulau Terdepan Indonesia: Indonesia Bagian Tengah*. PT Gramedia Pustaka Utama.